

PERGESERAN CITRA PEREMPUAN PADA TOKOH UTAMA KOU SHUUREI (紅秀麗) DALAM
SAIUNKOKU MONOGATARI (彩雲国物語) JILID 1-3 KARYA YUKINO SAI (雪乃紗衣)

Irfatul Ulum

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, iruirunchi@yahoo.com

Abstrak

Pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) karya Yukino Sai (雪乃紗衣) dijadikan bahan penelitian karena terdapat beberapa perbedaan citra antara tokoh utama perempuan Kou Shuurei (紅秀麗) dan citra perempuan yang ada di kerajaan Saiun. Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana citra perempuan di kerajaan Saiun pada *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣)?
2. Bagaimana citra tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣)?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣)?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran citra pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) karya Yukino Sai (雪乃紗衣). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis, kemudian dibahas menggunakan analogi Song Ruozhao (dalam De Barry, 2008) dan citra perempuan dinasti Tang menurut Pissin (2010) untuk rumusan masalah pertama dan kedua, dan faktor pergeseran citra Muniarti (2004: 64) untuk rumusan masalah ketiga.

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Citra perempuan di negara Saiun dalam *Saiunkoku monogatari* (彩雲国物語) karya Yukino Sai (雪乃紗衣) adalah: (1) anggun dan sopan sebanyak 2 data, dan (2) bergantung kepada pria sebanyak 7 data.
2. Citra tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) karya Yukino Sai (雪乃紗衣) adalah: (1) anggun dan sopan dalam tingkah laku dan tutur kata sebanyak 4 data, (2) rajin dan mandiri sebanyak 5 data, dan (3) aktif dan berjiwa bebas sebanyak 4 data.
3. Faktor yang mendukung pergeseran citra pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) karya Yukino Sai (雪乃紗衣) adalah: (1) ideologi dalam masyarakat sebanyak 4 data, dan (2) dukungan dari lingkungan sekitar sebanyak 5 data

Kata kunci: pergeseran citra, *saiunkoku monogatari*, kou shuurei

要旨

雪乃紗衣の『彩雲国物語』にヒロイン (紅秀麗) のイメージの移り変わりをテーマとなった理由はヒロイン (紅秀麗) のイメージと女性たちのイメージといくつか違うところがあるのである。本研究の問題点は以下のとおりである。

1. 雪乃紗衣の『彩雲国物語』 1 – 3 巻に女性に対してどんなイメージを持っているか。
2. 雪乃紗衣の『彩雲国物語』 1 – 3 巻にヒロイン (紅秀麗) にどんなイメージがあるか。
3. 雪乃紗衣の『彩雲国物語』 1 – 3 巻にどんな要素でイメージが移り変わるか。

本研究では雪乃紗衣の『彩雲国物語』にヒロイン (紅秀麗) のイメージの移り変わりを述べることを目的とした。

研究方法として記述的な方法を使うことにした。Song Ruozhao (dalam De Barry, 2008)の唐時代の女性向けの *analect*、Pissin (2010)の唐時代の女性のイメージと Muniarti (2004: 64)のイメージの移り変わる要素の理論を使ってデータを分析した。分析の結果は以下の通りである。

1. 雪乃紗衣の『彩雲国物語』 1 – 3 巻に女性に対するイメージは (1) 上品で礼儀正しい 2 データ, (2) 従属 7 データである。
2. 雪乃紗衣の『彩雲国物語』 1 – 3 巻にヒロイン (紅秀麗) のイメージは (1) 上品で礼儀正しい 4 データ, (2) 真面目で自立的 5 データ, (3) 活発で自由 4 データである。
3. 雪乃紗衣の『彩雲国物語』 1 – 3 巻にイメージが移り変わる要素は (1) 市民のもっている空論 4 データ, (2) 周りからの応援 5 データである。

キーワード: イメージの移り変わり、彩雲国物語、紅秀麗

PENDAHULUAN

Novel merupakan bentuk karya fiksi. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2002:4) menjelaskan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi adalah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik misalnya peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar belakang, sudut pandang, dan hal lain yang bersifat imajinatif. *Raito noberu* merupakan salah satu kategori novel yang ada di Jepang, yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Light novel*.

Light novel yang diteliti adalah *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3. *Saiunkoku Monogatari* merupakan novel seri yang ber-genre fantasi ala Cina. *Light novel* yang mempunyai genre fantasi ala Cina dibuat berdasarkan sejarah Cina. Ciri-ciri *light novel* ber-genre Cina yaitu nama tokoh yang ada di dalam cerita dibaca secara *onyomi* atau cara baca Cina, ada sihir maupun penampakan dalam cerita namun ada kalanya tidak muncul sama sekali, dan menceritakan tentang sistem birokrasi Cina. Kerajaan Saiun adalah kerajaan yang fiktif, namun latar budaya, tempat, waktu, dan sistem pemerintahan yang digunakan dalam novel *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) dibuat berdasarkan latar negara Cina pada jaman dinasti Tang.

Penelitian ini adalah penelitian mengenai pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *light novel Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) yang diterbitkan pada tahun 2003 dan 2004. Sugihastuti (2005:23) menjelaskan bahwa citra perempuan adalah semua wujud gambaran mental spritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan "wajah" dan ciri khas perempuan. Citra perempuan yang ada di kerajaan Saiun mengakibatkan tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) mengalami kesulitan saat akan mengikuti ujian istana dan saat menjadi pejabat istana, namun dukungan dari orang-orang terdekatnya membuat Kou Shuurei (紅秀麗) sedikit demi sedikit dapat mengubah pandangan masyarakat tentang citra perempuan pada masa itu.

Penelitian tentang pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam novel *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 dilaksanakan karena ketertarikan peneliti terhadap adanya perbedaan antara citra perempuan yang ada pada perempuan di kerajaan Saiun dan citra tokoh utama Kou Shuurei walaupun Kou Shuurei (紅秀麗) juga merupakan penduduk kerajaan Saiun. Alasan dipilihnya Kou Shuurei (紅秀麗) sebagai subyek penelitian karena Kou Shuurei

(紅秀麗) adalah tokoh utama yang mengalami pergeseran citra, selain itu di dalam novel *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 tidak ada karakter perempuan yang banyak diceritakan kecuali Kou Shuurei (紅秀麗). Artikel pada *website* resmi NHK mendefinisikan sosok Kou Shuurei (紅秀麗) sebagai tokoh utama yang pantang menyerah untuk mewujudkan mimpinya.

Kou Shuurei (紅秀麗) adalah seorang putri bangsawan, namun layaknya perempuan pada umumnya, Kou Shuurei (紅秀麗) tetap tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan politik dalam pemerintahan. Perjuangan dan kerja kerasnya untuk menjadi pejabat istana mengubah sedikit demi sedikit pandangan masyarakat sekitarnya mengenai perempuan.

Saiunkoku Monogatari (彩雲国物語) menceritakan tentang Kou Shuurei (紅秀麗), seorang putri yang cerdas dari keluarga bangsawan yang jatuh miskin, yang menerima tawaran dari Penasihat Shou untuk menjadi selir Shi Ryuuki (紫劉輝), raja baru Kerajaan Saiun, dan mengemban misi membuat Shi Ryuuki (紫劉輝) menjadi raja yang lebih baik dalam waktu 6 bulan dengan bayaran yang cukup besar. Sebenarnya keinginan Kou Shuurei (紅秀麗) sendiri adalah menjadi pejabat istana, tetapi sayangnya perempuan tidak diperbolehkan ikut menangani urusan istana saat itu.

Shi Ryuuki (紫劉輝) akhirnya benar-benar jatuh cinta kepada Kou Shuurei (紅秀麗) karena kecerdasan dan sikap Kou Shuurei (紅秀麗) yang peduli terhadap keadaan negara dan juga dirinya. Ia akhirnya memutuskan untuk berhenti berpura-pura menjadi raja yang bodoh dan mulai serius menangani masalah pemerintahan. Setelah melihat keseriusan Ryuuki menjadi raja yang baik, Kou Shuurei (紅秀麗) memutuskan berhenti menjadi selir dan pulang kembali ke rumahnya karena Kou Shuurei (紅秀麗) merasa misinya telah selesai.

Shi Ryuuki (紫劉輝) yang menyadari potensi Kou Shuurei (紅秀麗) untuk menjadi pejabat istana yang baik, mengupayakan dengan seluruh tenaganya untuk membuat Kou Shuurei (紅秀麗) dapat mengikuti ujian istana meskipun mengalami banyak rintangan dan penolakan dari pejabat istana yang lain. Akhirnya Kou Shuurei (紅秀麗) dapat mengikuti dan lolos dalam ujian pegawai pemerintahan sebagai peraih skor terbaik ketiga. Namun, Kou Shuurei (紅秀麗) dan Eigetsu (影月), peraih skor terbaik pertama yang berusia 13 tahun, mengalami

perlakuan yang tidak baik dari pejabat istana yang lainnya.

Ketika pejabat istana baru yang lain mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemerintahan, Kou Shuurei (紅秀麗) dan Eigetsu (影月) disuruh membersihkan toilet dan membersihkan sepatu para petinggi negara yang lain selama berbulan-bulan. Kesabaran Kou Shuurei (紅秀麗) dan Eigetsu (影月) rupanya membawa hasil. Mereka mendapat tanda kepercayaan tertinggi dari raja dan menjadi wakil gubernur provinsi Sa yang saat itu sedang dalam kondisi yang tidak terurus dan berbahaya.

Light novel Saiunkoku Monogatari (彩雲国物語) jilid 1-3 dari delapan belas jilid dengan jumlah halaman 200 per jilid digunakan untuk sumber data penelitian karena terdapat data tentang pergeseran citra perempuan pada tokoh Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *light novel* tersebut. Delapan belas seri novel tidak digunakan karena ceritanya akan terlalu meluas dan kurang sesuai dengan penelitian. Sesuai yang tertera pada sampul *light novel Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語), karya ini memenangkan dua penghargaan pada *Beans Award*, yang pertama dalam kategori *Reader Award* (読者賞) dan *Honorable Award* (奨励賞) pada bulan Oktober tahun 2002 dan dianimasikan oleh NHK pada tahun 2006.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana citra perempuan di kerajaan Saiun dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣)? ; Bagaimana citra tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣); Apakah faktor pendukung pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣)?

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan citra perempuan di kerajaan Saiun dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣); Mendeskripsikan citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣); Mendeskripsikan faktor pendukung pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) Jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣)

Untuk menganalisis diperlukan teori-teori yang mendukung. Di bawah ini merupakan penjabaran dari teori-teori tersebut.

1. Citra Perempuan Dinasti Tang menurut De Barry

Citra perempuan pada dinasti Tang dapat dilihat dari kumpulan analek (kumpulan nilai moral dan etiket yang diajarkan oleh cendekiawan) yang ditulis oleh Song Ruozhao. Song Ruozhao adalah anak dari Song Fen, pegawai pemerintahan pada masa dinasti Tang, yang mengajari para putri di istana tata krama untuk menjadi perempuan yang ideal pada masa Dinasti Tang. Analek Wanita yang ditulis oleh Song Ruozhao adalah sebuah panduan tertulis mengenai ciri-ciri perempuan yang ideal.

Ciri-ciri perempuan dinasti Tang yang terdapat dalam De Barry (2008:419-423) adalah anggun dan sopan dalam tingkah laku dan tutur kata, rajin dan mandiri, aktif dan berjiwa bebas.

a. Anggun dan sopan dalam tingkah laku dan tutur kata

Seorang perempuan harus selalu menjaga tingkah lakunya agar dapat menunjukkan dirinya sebagai perempuan yang baik. Cara berbicara, cara duduk, dan cara berjalan harus selalu diperhatikan dalam kondisi apapun. Misalnya tidak menundukkan kepala saat berjalan, tidak membuka mulut dengan lebar saat berbicara dan tertawa dengan suara keras saat ia senang, dan tidak menaikkan nada bicara ketika marah.

b. Rajin dan mandiri

Perempuan harus rajin dan mau bekerja. Pekerjaan yang bisa dipelajari oleh perempuan misalnya membuat sepatu dan kaus kakinya sendiri, juga belajar untuk melakukan pekerjaan harian seperti memperbaiki jahitan baju yang rusak dan menyulam.

c. Aktif dan berjiwa bebas

Penemuan patung-patung perempuan bermain polo dengan berkuda menunjukkan betapa aktifnya perempuan pada dinasti Tang. Hal tersebut menunjukkan perempuan pada masa itu berjiwa bebas. Selir yang berpengaruh yaitu Yan Guifeng dan satu-satunya Ratu negara Cina yaitu Wu Zetian juga merupakan sosok yang mewakili citra perempuan pada jaman dinasti Tang yang aktif. Banyak perempuan tidak suka berdiam diri ataupun hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mereka memberikan kontribusi dalam bidang budaya dan politik pemerintahan. Perempuan pada jaman dinasti Tang juga relatif berjiwa bebas. Mereka belajar, dan berjuang mewujudkan mimpi mereka

2. Citra Perempuan Dinasti Tang menurut Pissin

Citra perempuan dinasti Tang menurut Pissin (2010:3-4) ada empat yaitu aktif dan bebas, kesepian dan melankolis, bergantung kepada pria, dan mandiri.

a. Aktif dan Bebas

Dinasti Tang adalah dinasti dimana perempuan mulai bisa bebas untuk belajar dan ikut serta dalam pemerintahan. Hal ini dikarenakan adanya Ratu pertama dan satu-satunya yang memerintah di Cina yaitu Wu Zetian. Wu Zetian memerintah saat pertengahan akhir dinasti Tang sehingga perempuan-perempuan pada masa pertengahan akhir dinasti Tang yang lebih banyak aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan.

b. Kesepian dan Melankolis

Perempuan dinasti Tang mempunyai sifat melankolis. Hal ini ditunjukkan oleh puisi-puisi yang ditulis oleh perempuan dinasti Tang yang isinya banyak menggambarkan kesepian dan kesedihan mereka.

c. Bergantung kepada Pria

Berkebalikan dengan citra perempuan aktif dan bebas, sesuai yang dideskripsikan oleh anekdot tentang para selir, para pendeta Tao, biksuni Budha, dan juga menurut pernyataan perempuan lain pada dinasti Tang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perempuan dinasti Tang terjebak dalam posisi yang paling rendah dalam sistem sosial hierarki. Perempuan dinasti Tang digambarkan lemah, dan bergantung kepada pria. Sebagian besar perempuan dinasti Tang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah sehingga tidak mempunyai pendapatan sendiri. Oleh karena itu, masih banyak perempuan pada dinasti Tang yang patuh terhadap segala keputusan yang dibuat oleh pria, terutama ayah, kakak laki-laki, dan suami.

d. Mandiri

Pada masa dinasti Tang, setiap ibu harus memastikan anak perempuannya terdidik dengan baik terutama dalam menangani pekerjaan rumah tangga. Memasak dan menyulam adalah keahlian yang diharapkan dikuasai oleh perempuan pada jaman dinasti Tang. Bukan hanya dalam rumah tangga, beberapa perempuan dinasti Tang yang bekerja di luar misalnya sebagai seorang pedagang juga menunjukkan sisi kemandirian perempuan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Citra

Menurut Muniarti (2004: 64) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran citra yaitu ideologi yang berkembang di masyarakat dan dukungan lingkungan sekitar

a. Ideologi yang berkembang di masyarakat

Apabila ideologi patriarki yang mengutamakan laki-laki sangat kuat dalam suatu masyarakat, perempuan akan mempunyai citra sebagai makhluk yang tertindas dan lemah, sebaliknya berkurangnya

ideologi patriarki dalam masyarakat dapat meninggikan citra perempuan.

b. Dukungan lingkungan sekitar

Citra atau gambaran dapat bergeser maupun berubah dengan adanya dukungan lingkungan sekitar. Motivasi yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar merupakan faktor penting untuk pergeseran citra.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Richie (dalam Moleong, 2004:6) menyebutkan penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena tidak menggunakan prosedur statistik.

Definisi penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Richie juga didukung oleh pernyataan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) yang mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra, pergeseran citra, faktor-faktor yang mendukung pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) yang bersumber dari data yang terdapat dalam novel *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) berupa kata-kata, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat kualitatif.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Ratna (2012: 53) menyebutkan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis tidak semata-mata hanya menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek atau dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Menurut Ratna (2012:47) dalam ilmu sastra, sumber data diperoleh dari karya dan naskah, data penelitiannya sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) yang diterbitkan pada tahun 2004.

Data yang peneliti gunakan berupa pernyataan dalam bentuk kalimat dan dialog yang menunjukkan citra, pergeseran citra, serta faktor-faktor pendukung pergeseran citra tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sebuah karya sastra yang berbentuk novel, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik dokumen. Teknik dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2008:240). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:62). Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengamati sumber data yang ada dengan membaca *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 berulang-ulang, serta melakukan pemahaman secara menyeluruh untuk mengetahui isi novel dengan jelas.
2. Mengumpulkan data dari *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 dengan menulis kembali data-data berupa kalimat dan kutipan dialog yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dari *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian
4. Memasukkan data ke dalam kartu data. Melakukan validasi terjemahan.

Kemudian tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Mencatat kutipan *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan teori citra perempuan tradisional, citra perempuan pada dinasti Tang, dan faktor yang mendukung pergeseran citra yang terdapat pada *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣).
3. Mendeskripsikan dan menganalisis citra tradisional perempuan dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣).
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pergeseran tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣).
5. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mendukung pergeseran citra Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣).
6. Menyimpulkan hasil analisis citra tradisional perempuan dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣).

7. Menyimpulkan hasil analisis pergeseran tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣)
8. Menyimpulkan hasil analisis faktor yang mendukung pergeseran citra Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣).

Pergeseran citra perempuan pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam novel *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) diungkapkan melalui prosedur yang dilakukan secara bertahap agar hasil yang diperoleh obyektif dan relevan. Tahap-tahap yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan meliputi pembuatan rancangan penelitian, perumusan masalah, pemilihan judul dan studi kepustakaan untuk memperoleh data dan teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Tahap perencanaan berupa penyusunan proposal penelitian dan pengkonsultasian kepada dosen pembimbing.
3. Tahap pelaksanaan merupakan tahap utama dalam penelitian. Tahap pelaksanaan terdiri dari dua tahap yaitu pengumpulan data berupa dialog dari sumber data novel *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan analisis data yang meliputi klasifikasi dan pengolahan data.
4. Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari seluruh kegiatan penelitian mulai dari menyimpulkan hasil penelitian, melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, pemantapan penelitian melalui ujian, revisi akhir, sampai penggandaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analek Song Ruozhao (dalam De Barry, 2008) mengajarkan bahwa seorang perempuan harus selalu menjaga tingkah lakunya agar dapat menunjukkan dirinya sebagai perempuan yang baik. Cara berbicara, cara duduk, dan cara berjalan harus selalu diperhatikan dalam kondisi apapun. Terdapat dua data yang membuktikan perempuan di kerajaan Saiun memiliki citra anggun yaitu pada data 1 dan 2. Data 1 menunjukkan keanggunan tingkah laku Kochou sebagai primadona di rumah bordil, sedangkan data 2 menunjukkan keanggunan Kourin yang bekerja sebagai pelayan istana.

Tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) juga memiliki citra anggun, yang terdapat pada data 10, 11, 12, dan 13. Keempat data menunjukkan keanggunan tingkah laku maupun tutur kata Kou Shuurei (紅秀麗). Pada data 10 dan 13 Kou Shuurei (紅秀麗) bahkan dipuji oleh Seiran

(pengawal yang bekerja pada keluarga Kou) dan Shusui (kepala pelayan istana kerajaan) atas tata krama yang Kou Shuurei (紅秀麗) kuasai dengan sempurna. Baik Kou Shuurei (紅秀麗) maupun perempuan di kerajaan Saiun memiliki citra anggun dan sopan dalam tingkah laku dan tutur kata, yang berarti Kou Shuurei (紅秀麗) tidak mengalami pergeseran citra anggun dan sopan dalam tingkah laku dan tutur kata.

Citra perempuan yang kedua adalah citra rajin dan mandiri. Menurut anekdot Song Ruozhao (dalam de Barry, 2008) perempuan yang rajin dan mandiri adalah perempuan yang dapat melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan menyulam, sedangkan Pissin (2010) menyatakan bahwa perempuan yang mandiri adalah perempuan bisa menguasai pekerjaan rumah tangga dan juga yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Pada *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) tidak terdapat data yang menunjukkan citra rajin dan mandiri perempuan selain tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) karena cerita banyak difokuskan terhadap keseharian Kou Shuurei (紅秀麗). Data yang menunjukkan Kou Shuurei (紅秀麗) memiliki citra rajin dan mandiri sebanyak 5 data yaitu data 14, 15, 16, 17, dan 18. Kelima data menunjukkan citra rajin dan mandiri Kou Shuurei (紅秀麗) yang selalu mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga dengan baik dan giat bekerja mencari uang untuk membantu perekonomian keluarganya. Jadi, dapat dikatakan bahwa terjadi pergeseran citra rajin dan mandiri pada tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗).

Citra yang ketiga adalah citra kesepian dan melankolis. Pissin (2010) menyatakan puisi-puisi yang ditulis oleh perempuan dinasti Tang yang isinya banyak menggambarkan kesepian dan kesedihan mereka. Namun, tidak ada data yang menunjukkan adanya puisi mengenai kesedihan dan kesepian yang ditulis oleh tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) maupun perempuan lain di kerajaan Saiun.

Citra yang keempat adalah citra aktif dan berjiwa bebas. Song Ruozhao (dalam De Barry, 2008) dan Pissin (2010) menyatakan bahwa ada beberapa perempuan yang hidup pada jaman dinasti Tang yang bebas belajar dan aktif dalam kegiatan pemerintahan sejak diangkatnya Wu Zetian sebagai ratu pertama negara Cina. Kou Shuurei (紅秀麗) mempunyai citra aktif dan berjiwa bebas, ditunjukkan pada data 19, 20, 21, dan 22. Keempat data membuktikan bahwa Kou Shuurei (紅秀麗) selalu belajar untuk mewujudkan cita-citanya menjadi pejabat istana. Pada data 21 Kou Shuurei (紅秀麗) bahkan menolak Shi Ryuuki (raja Saiun) yang menyatakan cinta kepadanya karena Kou Shuurei (紅秀麗) hanya ingin

mendukung Shi Ryuuki sebagai pejabat yang membantu mengatasi permasalahan di kerajaan, bukan sebagai istri atau selir. Dapat dikatakan bahwa Kou Shuurei (紅秀麗) mempunyai pemikiran yang bebas terutama mengenai masa depan dirinya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi pergeseran citra pada diri tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) yang aktif dan berjiwa bebas, serta mandiri adalah berubahnya ideologi masyarakat dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Pada data 23 menunjukkan ideologi patriarki Menteri Kou Kijin telah berkurang, Data 24 dan 26 menunjukkan berkurangnya ideologi patriarki raja Shi Ryuuki. Shi Ryuuki mengajukan usulan kepada para menteri agar perempuan dapat ikut serta dalam pemerintahan, di antaranya yaitu mengadakan pendidikan yang berkaitan dengan politik, dan perbaikan sistem ujian negara untuk perempuan. Data 25 menunjukkan ideologi patriarki masyarakat telah berkurang. Penduduk di lingkungan yang ditempati oleh Kou Shuurei (紅秀麗) menerima Kou Shuurei (紅秀麗) sebagai pejabat istana meskipun sebagian besar masyarakat di kerajaan Saiun masih berpikiran bahwa mempekerjakan perempuan sebagai pejabat istana adalah hal yang konyol.

Dukungan dari lingkungan sekitar Kou Shuurei (紅秀麗) juga ikut andil dalam pergeseran citra perempuan di kerajaan Saiun. Data 27, 29, 30, dan 31 merupakan dukungan dari keluarga dan teman terdekat untuk Kou Shuurei (紅秀麗) yang menjadikan sosok Kou Shuurei (紅秀麗) mempunyai pandangan berbeda dengan perempuan lain di jaman mereka, dan data 28 adalah dukungan untuk Kou Shuurei (紅秀麗) dan perempuan lain di kerajaan Saiun agar dapat mengikuti ujian kerajaan yang dulu hanya boleh diikuti oleh laki-laki.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Citra perempuan di kerajaan Saiun dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) adalah citra anggun dan sopan dalam tingkah laku dan tutur kata, serta citra bergantung pada pria. Perempuan di kerajaan Saiunkoku memiliki sikap anggun dan mempunyai tata krama yang sangat baik. Namun, mereka tidak memiliki kebebasan karena tidak mendapat kesempatan belajar dan bekerja sehingga mereka tidak dapat hidup mandiri dan bergantung kepada pria.

Perempuan juga dianggap lebih lemah dari laki-laki dari segi peranan dalam masyarakat.

2. Citra tokoh utama Kou Shuurei (紅秀麗) dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) mempunyai persamaan dalam citra anggun dan sopan, namun memiliki beberapa perbedaan dengan perempuan yang lain di kerajaan Saiun yaitu dalam citra rajin dan mandiri, serta aktif dan berjiwa bebas. Kou Shuurei (紅秀麗) bersikap santun dan anggun bahkan melebihi keanggunan para pelayan tertinggi istana. Kou Shuurei (紅秀麗) rajin dalam belajar maupun pekerjaan, dan lagi Kou Shuurei (紅秀麗) tidak hanya menggantungkan hidup dari penghasilan ayahnya. Kou Shuurei (紅秀麗) juga tidak ingin dikekang untuk meraih cita-citanya.
3. Faktor yang mendukung adanya pergeseran citra dalam *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) adalah berkurangnya ideologi patriarki dan adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar, yaitu dari keluarga, teman-teman, juga raja yang mencintainya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Masih banyak hal menarik yang dapat diteliti dan dijadikan penelitian dari sumber data *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語) jilid 1-3 karya Yukino Sai (雪乃紗衣) ini, oleh karena itu disarankan dilakukan penelitian selanjutnya mengenai sistem sosial ditinjau dari keseluruhan jilid *Saiunkoku Monogatari* (彩雲国物語).
2. Penelitian masih terbatas pada pergeseran citra perempuan pada *light novel* yang ber-genre fantasi berlatar China, disarankan ada penelitian selanjutnya pada *light novel* Jepang yang mempunyai genre fantasi berlatar Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darni. 2000. *Paket Pembelajaran Kritik Sastra Feminis*. Surabaya: Surabaya University Press.
- De Barry, William Theodore. *Source of East Asian Tradition : Volume 1*. Amerika: Columbia University Press.
- Hamao, Shoji. 2014. Japanese Bush Warbler. *Bird Research News*, (Online), Vol. 4, ([www.bird-](http://www.bird-research.jp/1_shiryo/seitai/uguisu.pdf)

[research.jp/1_shiryo/seitai/uguisu.pdf](http://www.bird-research.jp/1_shiryo/seitai/uguisu.pdf), diakses 29 Mei 2014)

- Imaida, Ayumi. 2006. *Wakai Sedai no Gengo Koudou ni Okeru Feminity nit suite : Gengo Bunka Kenkyuukai Kotoba no Kagaku Journal V.19*. Nagoya: Nagoya University
- Masahiro, Shindou. 2007. *Houhou Modan Bungaku Kougi*. Tokyo: Kizasu Shoubo.
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniarti, Nunuk. 2004. *Getar Gender*. Surakarta : Aneka Cipta.
- Najid, Mohammad. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- NHK Team. Tanpa Tahun. <http://www.nhk.or.jp/anime/saiunkoku/arasuji.html> , diakses tanggal 14 Februari 2014) .
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pissin, Annika. 2010. *Difficult Decisions by Women from Dynasty Tang*. Leiden : Leiden University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2005. *Kritik Sastra Feminis*. Jogjakarta: UGM Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukada, Made. 1987. *Beberapa Aspek tentang Sastra*. Denpasar: Kayumas dan Yayasan Ilmu dan Seni Lesiba.
- Sulaiman, Hapis. 2005. *Citra Tokoh Utama Perempuan dalam Skenario Kejarlah Daku Kau Kutangkap Karya Asrul Sani*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Jogjakarta: Pustaka
- Yukino, Sai. 2003. *Saiunkoku Monogatari : Ichi, Hajimari no Kaze wa Akaku*. Tokyo: Kadogawa Shoten
- Yukino, Sai. 2004a. *Saiunkoku Monogatari : Ni, Ougon no Yakusoku*. Tokyo: Kadogawa Shoten
- Yukino, Sai. 2004b. *Saiunkoku Monogatari : San, Hana wa Shikyuu ni Saku*. Tokyo: Kadogawa Shoten
- コバルトチーム. 2007. 「歓迎来臨! 中華の小説世界」. *Cobalt 2007年04月号の第二特集*, (Online), <http://cobalt.shueisha.co.jp/magazine/>, diakses tanggal 14 Februari 2014)
- 浅野. 2011. ライトノベル論. 中京大学現代社会学部加藤晴明ゼミナール(Online)
- 学生こうほ組織. 2013. プラスエス21号. 神戸松陰女子学院大学.神戸